

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jalan Semar No.5 Bandung. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1959. Saat ini SMP Negeri 9 Bandung memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 40 kelas, yakni 14 rombongan belajar untuk kelas VII, 13 rombongan belajar untuk kelas VIII, dan 13 rombongan belajar untuk kelas IX.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Pertimbangan dalam menentukan populasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa SMP sudah memasuki fase remaja, dimana ada yang masih peralihan dari masa anak-anak (Kelas VII) dan juga ada yang sudah menuju remaja madya (Kelas IX). Ketika memasuki fase remaja, individu memungkinkan untuk bisa berfikir secara abstrak mengenai hal-hal yang terjadi pada dirinya.
- b. Siswa SMP kelas VII merupakan siswa yang berada pada penyesuaian baik dari segi akademis maupun dari segi non-akademis setelah berakhirnya masa SD sehingga mungkin ada perbedaan kecenderungan lokus kendali dengan siswa kelas VIII dan juga kelas IX.

- c. Siswa SMP berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget telah mencapai tahap *formal operational* (12 tahun ke atas) sehingga siswa memiliki kemampuan memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pikirannya, dapat mengorganisasikan masalah, dapat berpikir secara logis, ilmiah, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- d. Menurut pihak Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 9 Bandung belum ada penelitian yang mengungkap gambaran lokus kendali siswa secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011 : 118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah penentuan sampel pada penelitian ini berpedoman pada tabel 5.1 (Sugiyono, 2011 : 128) dimana jika populasi berjumlah 1500 dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat keyakinan 95% jumlah sampelnya adalah 283 orang.

Jumlah populasi peserta didik SMP Negeri 9 Bandung adalah 1477 siswa, berpedoman pada tabel, maka populasi dihitung 1500, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah 283 orang. Secara operasional, sampel yang diambil disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
VII	503	95
VIII	457	91

IX	517	98
Jumlah		284

*Sampel menjadi lebih karena ada jumlah pembagian yang menghasilkan pecahan dan dibulatkan ke atas.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokus kendali yang dimiliki oleh Siswa SMP Negeri 9 Bandung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) dalam bentuk data *numerical* atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

C. Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti dan menjadi titik perhatian adalah lokus kendali. Konsep tentang *Locus of control* (lokus kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Lokus kendali merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri (*destiny*) (Kreitner dan Kinicki, 2005).

Menurut Wasty Sumanto (Alinda, 2006 : 3) pada dasarnya teori lokus kendali membahas lokasi kendali diri individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan lokus kendali sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lokus kendali merupakan unsur keyakinan, dan pandangan peserta didik SMP Negeri 9 Bandung mengenai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, apakah sesuatu itu disebabkan oleh diri mereka sendiri dan berada dalam kendali dan tanggung jawabnya ataukah sesuatu itu disebabkan oleh faktor di luar dirinya seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, pengaruh orang lain dan hal-hal yang tidak terduga.

Aspek-aspek dari kecenderungan lokus kendali Internal terdiri dari :

1. Kerja Keras, meliputi indikator :
 - a. Rajin dan tekun dalam melakukan suatu pekerjaan
 - b. Memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dengan sebaik mungkin.
2. Keyakinan akan kesuksesan, meliputi indikator :
 - a. Mengetahui sebab akibat yang berhubungan antara perbuatan diri sendiri dengan peristiwa yang terjadi.
 - b. Meyakini perilaku yang dilakukan saat ini akan berpengaruh pada peristiwa selanjutnya.
3. Tanggung Jawab, meliputi indikator :
 - a. Tidak menyalahkan pihak lain baik individu ataupun keadaan.
 - b. Berani menanggung resiko yang terjadi sebagai akibat dari perilakunya.
4. Inisiatif, meliputi indikator :
 - a. Adanya kemauan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dirinya.
 - b. Berani mengambil keputusan sendiri untuk melakukan suatu hal.

Aspek-aspek dari kecenderungan lokus kendali Internal terdiri dari :

1. Kurang Bekerja keras, meliputi indikator :
 - a. Tidak mau berusaha mewujudkan apa yang diinginkan.
 - b. Pasrah menerima keadaan.
2. Persepsi diluar diri, meliputi indikator :
 - a. Lebih meyakini kekuatan lain diluar potensi diri seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, pengaruh orang lain, dll.
 - b. Mudah terpengaruh oleh hal-hal diluar dirinya.
3. Tidak bertanggung jawab, meliputi indikator :
 - a. Menyalahkan orang lain
 - b. Menghindari tanggung jawab
4. Tidak Inisiatif, meliputi indikator :
 - a. Tidak adanya kemauan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
 - b. Tidak percaya pada kemampuan sendiri (bergantung dengan orang lain)

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non-tes berupa angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010 : 194).

Jenis angket yang digunakan adalah angket berskala dua dengan jenis tertutup dimana peserta didik tinggal memilih salah satu pernyataan yang sesuai dengan pendapat sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengungkap tentang lokus kendali peserta didik yang mencakup aspek internal dan eksternal. Angket ini dikembangkan berdasarkan instrumen

yang disusun oleh Julian B. Rotter (1966) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data melalui angket dimaksudkan agar instrumen ini bisa disebar secara serentak kepada para responden dengan pernyataan dan waktu yang sama.

E. Proses Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Penyusunan DOV

Proses penyusunan instrumen penelitian dimulai dengan merumuskan devinisi operasional variable (DOV). Devinisi operasional yang dirumuskan harus berdasarkan variabel yang pada nantinya akan dikembangkan pada setiap indicator yang akan diteliti sehingga akan menghasilkan butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang akan dijabarkan dalam instrument penelitian.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan sesuai dengan devinisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut ini adalah konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek yang menyertainya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Lokus Kendali Peserta Didik
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Kecenderungan	Aspek	Indikator	No. item	Total
Lokus Kendali Internal	Kerja Keras	Rajin dan tekun dalam melakukan suatu pekerjaan.	1a, 2a	2

		Memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dengan sebaik mungkin.	3b, 4b,	2
Keyakinan akan kesuksesan	Mengetahui sebab akibat yang berhubungan antara perbuatan diri sendiri dengan peristiwa yang terjadi.	5b, 6a,	2	
	Meyakini perilaku yang dilakukan saat ini akan berpengaruh pada peristiwa selanjutnya.	7a, 8b, 9a	3	
Tanggung Jawab	Tidak menyalahkan pihak lain baik individu ataupun keadaan.	10a, 11a, 12b, 13b,	4	
	Berani menanggung resiko yang terjadi sebagai akibat dari perilakunya.	14a, 15a, 16a,	3	
Inisiatif	Melakukan usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki dirinya.	17b, 18b, 19b, 20a,	4	
	Berani mengambil keputusan sendiri	21b, 22b, 23a, 243b,	5	

		untuk melakukan suatu hal.	25a	
Lokus Kendali Eksternal	Kurang Bekerja keras	Tidak mau berusaha mewujudkan apa yang diinginkan.	1b, 12a, 20b,	3
		Terlalu pasrah menerima keadaan.	3a, 4a, 5a,	3
	Persepsi diluar diri.	Lebih meyakini kekuatan lain diluar potensi diri seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, pengaruh orang lain, dll.	2b, 6b, 7b, 8a, 9b, 17a, 18a,	7
		Mudah terpengaruh oleh hal-hal diluar dirinya	10b, 19a, 22a	3
		Tidak percaya pada kemampuan sendiri	11b, 21a, 25b	3
	Kurang bertanggung jawab	Menyalahkan orang lain	13b, 15b, 16a,	3
		Menghindari tanggung jawab	14b, 23b 24a,	3

3. Menyusun Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menjabarkan item pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Item pernyataan ini dibuat sesuai indikator dari setiap aspek yang telah dijabarkan. Pernyataan pada instrument ini disusun berdasarkan kecenderungan lokus kendali internal yang

menghasilkan pernyataan positif dan kecenderungan lokus kendali eksternal yang menghasilkan pernyataan negatif.

4. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan (*Judge Instrument*)

a. Judgement Pakar

Penimbangan butir pernyataan ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli agar instrumen yang disusun memiliki kelayakan baik itu dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Instrumen ini ditimbang dengan kriteria penilaian memadai (M), atau tidak memadai (TM). Item pernyataan yang memenuhi kriteria memadai (M) menandakan bahwa instrumen itu bisa langsung digunakan untuk penelitian, sedangkan item pernyataan yang memiliki kriteria tidak memadai (TM) itu memiliki dua kemungkinan, harus diperbaiki atau dibuang.

Penimbangan butir pernyataan mengenai lokus kendali ini dilakukan oleh 3 dosen psikologi pendidikan dan bimbingan yaitu Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Dari segi konstruk item-item pernyataan hampir memadai hanya saja dari segi bahasa ada beberapa pernyataan yang harus diperbaiki. Hasil penimbangan oleh para ahli ini selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Judgement Instrumen

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1a, 1b, 2a, 2b, 3a, 3b, 4b, 6a, 6b, 7a, 8a, 9a, 9b, 10b, 11a, 12a, 12b, 13a, 13b, 14b, 15b, 16a, 16b, 17a, 17b, 18a, 18b, 19a, 19b, 20a, 20b, 21a, 21b, 22a, 22b, 23a, 23b, 24b, 25a.	39
Diperbaiki	4a, 5a, 5b, 7b, 8b, 10a, 11b, 14a, 15a, 24a,	11

	25b.	
Dibuang	-	-
Total		50

Hasil penimbang menunjukkan bahwa 39 item pernyataan ini sudah memadai dan 11 item pernyataan masih harus diperbaiki. Dengan demikian jumlah item pernyataan yang digunakan untuk instrument berjumlah 50 item. Adapun kisi-kisi setelah dilakukan judgement bisa dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Lokus Kendali Peserta Didik
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Kecenderungan	Aspek	Indikator	No. item	Total
Lokus Kendali Internal	Kerja Keras	Rajin dan tekun dalam melakukan pekerjaan.	1a, 2a	2
		Memanfaatkan setiap kesempatan yang ada sebaik mungkin.	3b, 4b,	2
	Keyakinan akan kesuksesan	Mengetahui sebab akibat yang berhubungan antara perbuatan diri sendiri dan peristiwa yang terjadi.	5b, 6a,	2
		Meyakini perilaku yang dilakukan saat ini akan berpengaruh pada peristiwa selanjutnya.	7a, 8b, 9a	3

	Tanggung Jawab	Tidak menyalahkan pihak lain baik individu ataupun keadaan.	10a, 11a, 12b, 13b,	4
		Berani menanggung resiko yang terjadi sebagai akibat dari perilakunya.	14a, 15a, 16a,	3
	Inisiatif	Berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki dirinya.	17b, 18b, 19b, 20a,	4
		Berani mengambil keputusan sendiri untuk melakukan suatu hal.	21b, 22b, 23a, 243b, 25a	5
	Lokus Kendali Eksternal	Tidak Bekerja keras	Tidak mau berusaha mewujudkan apa yang diinginkan.	1b, 2b
		Terlalu pasrah menerima keadaan.	3a, 4a,	2
		Persepsi diluar diri.	Lebih meyakini kekuatan lain diluar potensi diri seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, pengaruh orang lain, dll.	5a, 6b,
		Mudah terpengaruh	7b, 8a, 9b	3

		oleh hal-hal diluar dirinya		
Tidak bertanggung jawab	Menyalahkan orang lain	10b, 11b, 12a, 13a,	4	
	Menghindari tanggung jawab	14b, 15b, 16b,	3	
Tidak Inisiatif	Tidak adanya kemauan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.	17a, 18a, 19a, 20b,	4	
	Tidak percaya pada kemampuan sendiri (bergantung dengan orang lain)	21a, 22a, 23b, 24a, 25b	5	

b. Uji Keterbacaan

Sebelum diuji validitas, instrumen lokus kendali ini diuji keterbacaan oleh sampel yang setara yaitu 2 orang siswa kelas VII, 2 orang kelas VIII, dan 2 orang kelas IX SMP Negeri 9 Bandung. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ada pada instrumen bisa dipahami oleh responden. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dimaksud dalam instrumen bisa dipahami dengan baik oleh responden sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam instrumen ini. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan dalam instrumen. Dengan adanya hasil uji keterbacaan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen ini bisa digunakan untuk mengungkap

lokus kendali karena baik dari segi bahasa, konstruk, dan isi instrumen ini bisa dipahami dengan baik.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011 : 173). Pengolahan validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan tingkat keyakinan mengenai hasil penelitian yang dihasilkan dengan menggunakan instrumen tersebut. Signifikansi validitas instrument lokus kendali ini diperoleh dengan menggunakan rumus validitas *Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{x_p - x_t}{s} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan : x_p : rata-rata item

x_t : rata-rata keseluruhan

s : standar deviasi

p : proporsi nilai benar dari item

q : proporsi nilai salah

Hasil perhitungan terhadap 25 nomor pernyataan mengenai lokus kendali diperoleh hasil bahwa 24 nomor pernyataan valid dan 1 nomor pernyataan

tidak valid. Hasil pengujian validitas instrumen lokus kendali selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Lokus Kendali

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	24
Tidak valid	2	1

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen itu bisa dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2011 : 221). Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini bisa dipercaya dan sudah baik untuk digunakan atau sebaliknya.

Uji reliabilitas instrumen lokus kendali ini dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2011 : 231})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

= Jumlah item yang benar

Jumlah seluruh item

- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
 Σpq = jumlah hasil perkalian antara pq
 n = banyak item
 s = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar variansi)

Tolak ukur pengujian koefisien reliabilitas mengacu pada kriteria dari Guilford, yang tersaji dalam tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah
0.21-0.40	Derajat keterandalan rendah
0.41-0.70	Derajat keterandalan sedang
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Arikunto (2006)

Hasil uji reliabilitas instrumen lokus kendali menunjukkan hubungan koefisien reliabilitas sebesar 0,745 yang berarti instrumen ini berada pada derajat keterandalan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrument ini bisa dipercaya dan sudah baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data mengenai lokus kendali peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitaif yang bertujuan mendapatkan hasil yang representative, relatif tetap,

konkrit, dan teramat. Dalam proses pengumpulan data, diperlukan sebuah instrument yang dapat menunjang maka jenis instrumen yang relevan untuk digunakan adalah angket atau kuesioner karena responden yang akan diukur relative besar. Sugiyono (2011: 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan lokus kendali yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena angket memungkinkan dalam mengumpulkan data pada waktu bersamaan dan dengan populasi yang cukup besar. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berskala dua (*forced choice*), dimana dalam proses menjawabnya responden memilih salah satu dari pernyataan yang telah disediakan yang akan mengukur kecenderungan lokus kendali internal atau kecenderungan lokus kendali eksternal.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (a) penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket, menjelaskan petunjuk pengisian angket; (c) pengumpulan angket; dan (d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar-gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan, jumlah, dan ketelitian angket yang telah diisi untuk kemudian diolah lebih lanjut. Hasil verifikasi data menunjukkan semua angket yang telah diisi oleh siswa layak untuk diolah.

2. Penyekoran Data

Instrumen yang disusun ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai lokus kendali peserta didik. Instrumen ini disusun dalam bentuk instrument berskala yaitu angket berskala dua (*forced choice*) dengan jawaban internal atau eksternal, dengan skor :

- a. Jika memilih pernyataan internal, maka nomor jawaban diberi skor satu (1)
- b. Jika memilih pernyataan eksternal, maka nomor jawaban diberi nilai nol (0).

Tabel 3.6
Pedoman pemberian skor

Pilihan Jawaban	Skor
Internal	1
Eksternal	0

3. Analisis Data

Penelitian memiliki dua rumusan pernyataan penelitian. Pernyataan penelitian dijelaskan jawabannya secara rinci sebagai berikut.

- a. Gambaran profil lokus kendali peserta didik SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2013/2014 yang diperoleh dari hasil persentase jawaban siswa dalam angket mengenai lokus kendali. Cara yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban dan mengkategorikan hasil jawaban menjadi dua kategori yaitu tinggi yang menunjukkan kecenderungan lokus kendali internal dan rendah yang menunjukkan kecenderungan lokus kendali eksternal.
- b. Rancangan layanan bimbingan konseling yang disusun sesuai dengan hasil gambaran lokus kendali peserta didik yang dimaksudkan agar aspek yang

rendah dari lokus kendali yang dimiliki oleh peserta didik bisa dikembangkan.

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual dengan skor ideal dikali 100%. secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang skor ideal responden adalah $X_{maks} - X_{min}$, dan untuk memperoleh interval tabel konversi skor adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= X_{maks} - X_{min} \\
 &= 24 - 0 \\
 &= 24 \\
 \text{Kelompok} &= \text{kategori konversi skor} = 2 \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelompok}} \\
 &= \frac{24}{2} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

(Furqon, 2011)

Skor hasil pada akhirnya dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kategori Rendah dengan rentang 0-12 (Eksternal), dan kategori tinggi dengan rentang 13-24 (Internal). Secara rinci, kategori interval skor ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Kategori Interval Nilai

Interval	Kategori	Interpretasi
1-12	Rendah (Mempunyai kecenderungan)	Peserta didik yang memiliki skor interval ini termasuk dalam kategori peserta didik yang memiliki kecenderungan lokus

	lokus kendali eksternal)	kendali eksternal yang menunjukkan kalau peserta didik tersebut kurang memiliki keyakinan yang positif terhadap sesuatu yang terjadi, kurang mau bekerja keras dan berinisiatif dalam menyelesaikan masalah serta cenderung kurang bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, pada kategori ini menunjukkan bahwa peserta didik ini kurang percaya diri dan cenderung terbawa pengaruh orang lain.
13-24	Tinggi (Memiliki kecenderungan lokus kendali internal)	Peserta didik yang memiliki kecenderungan lokus kendali internal ini menunjukkan bahwa peserta didik ini memiliki keyakinan yang positif mengenai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, mau bekerja keras dan berinisiatif dalam menghadapi permasalahan serta mau menentukan sikap yang mandiri. Selain itu peserta didik yang berada pada kategori ini memiliki tanggung jawab yang bagus dan mau bekerja keras.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan skripsi dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling,

proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling maupun peserta seminar lainnya. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing.

2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA.
4. Mengembangkan instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
5. Melaksanakan penelitian di SMP N 9 Bandung.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 284 peserta didik SMP N 9 Bandung
7. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh kriteria lokus kendali siswa.
8. Penyusunan rancangan layanan bimbingan konseling berdasarkan hasil analisis data deskripsi lokus kendali siswa.